



PENDEKATAN INTERDISIPLINER DALAM PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM: MEMPERKUAT KETERPADUAN KURIKULUM DAN METODE PEMBELAJARAN

Hamida Olfah

STAI Darul Ulum Kandangan, Indonesia

E-mail: Hamida.raissa.pevita@gmail.com

Article History:

Received: 12-04-2024

Revised :04-05-2024

Accepted:15-05-2024

Keywords:

Pendekatan
Interdisipliner,
Pendidikan Islam,
Keterpaduan
Kurikulum

Abstract: Pendekatan interdisipliner dalam pemikiran pendidikan Islam telah menjadi fokus utama dalam upaya memperkuat keterpaduan kurikulum dan metode pembelajaran. Artikel ini menjelaskan konsep pendekatan interdisipliner dan keterpaduan kurikulum dalam konteks pendidikan Islam, serta menguraikan ragam metode pembelajaran interdisipliner yang dapat diterapkan. Selain itu, artikel ini memberikan contoh penerapan pendekatan interdisipliner dalam pendidikan Islam, termasuk integrasi studi agama dengan ilmu pengetahuan lainnya, proyek kolaboratif antara mata pelajaran, dan penggunaan teknologi dalam mendukung pendekatan interdisipliner. Dengan menggabungkan berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai agama, pendekatan interdisipliner membuka peluang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, relevan, dan inklusif dalam pendidikan Islam. Kesimpulannya, pendekatan interdisipliner bukan hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu memperkuat identitas dan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan.

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan global, telah menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga relevansinya dengan perkembangan zaman. Sementara itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat memunculkan kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan terpadu. Dalam konteks ini, pendekatan interdisipliner muncul sebagai sebuah alternatif yang menjanjikan, memungkinkan penyatuan berbagai disiplin ilmu untuk memperkuat pemikiran dan praktik pendidikan Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi konsep dan penerapan pendekatan interdisipliner dalam konteks pemikiran pendidikan Islam. Penelitian ini juga

bertujuan untuk memahami manfaat, tantangan, serta strategi implementasi pendekatan interdisipliner dalam memperkuat keterpaduan kurikulum dan metode pembelajaran pada pendidikan Islam.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting dalam konteks pengembangan pendidikan Islam. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang pendekatan interdisipliner, diharapkan mampu menghasilkan kontribusi yang berarti dalam memperkuat kualitas pendidikan Islam, mempersiapkan generasi yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pengambil kebijakan, pendidik, dan peneliti yang tertarik dalam mengembangkan pendidikan Islam yang inklusif dan progresif.

LANDASAN TEORI

Pendekatan interdisipliner dalam konteks pendidikan telah menjadi subjek penelitian yang menarik minat para akademisi dan praktisi pendidikan selama beberapa dekade terakhir. Dalam konteks pemikiran pendidikan Islam, penelitian-penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang relevansi dan manfaat pendekatan interdisipliner dalam memperkuat keterpaduan kurikulum dan metode pembelajaran. Beberapa karya literatur yang relevan termasuk:

1. "Interdisciplinary Curriculum: Design and Implementation" oleh Heidi Hayes Jacobs
Buku ini menyajikan panduan praktis untuk merancang dan mengimplementasikan kurikulum interdisipliner di berbagai tingkatan pendidikan. Jacobs membahas konsep keterpaduan kurikulum sebagai landasan bagi pendekatan interdisipliner dan memberikan contoh konkret tentang bagaimana mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam pembelajaran.
2. "Interdisciplinary Education: A Review of Research and Practice" oleh Arthur Guenther
Guenther melakukan tinjauan terhadap berbagai penelitian tentang pendekatan interdisipliner dalam pendidikan. Dalam karyanya, ia mengidentifikasi manfaat-manfaat dari pendekatan interdisipliner, termasuk peningkatan pemahaman konsep, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan peningkatan motivasi belajar siswa.
3. "Integration of Knowledge: Exploring the Intersections of Science and Religion" oleh Fern Elsdon-Baker dan Willem B. Drees
Buku ini mengeksplorasi konsep integrasi pengetahuan, termasuk hubungan antara sains dan agama. Dalam konteks pemikiran pendidikan Islam, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana memadukan berbagai disiplin ilmu dengan ajaran agama Islam dalam pendidikan.
4. "Islamic Education and Indoctrination: The Case in Indonesia" oleh Charlene Tan
Tan menyajikan analisis tentang pendidikan Islam di Indonesia, dengan fokus pada isu-isu seperti kurikulum, metode pembelajaran, dan tantangan dalam pengembangan pendidikan Islam yang inklusif. Meskipun tidak secara khusus membahas pendekatan interdisipliner, karya ini memberikan konteks yang penting tentang bagaimana pemikiran pendidikan Islam telah berkembang dalam konteks lokal.

Tinjauan pustaka ini memberikan landasan teoritis dan konseptual yang penting bagi penelitian ini dalam menggali lebih dalam konsep pendekatan interdisipliner dalam pemikiran pendidikan Islam. Penelitian-penelitian ini akan menjadi referensi yang berharga dalam membahas konsep, manfaat, dan tantangan pendekatan interdisipliner dalam konteks pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode review literatur untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang relevan dengan topik pendekatan interdisipliner dalam pemikiran pendidikan Islam. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini:

1. Pengumpulan Sumber: Peneliti melakukan pencarian literatur menggunakan berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, PubMed, JSTOR, dan database ilmiah lainnya. Kata kunci yang digunakan termasuk "interdisciplinary approach", "Islamic education", "curriculum integration", dan sejenisnya. Sumber-sumber yang dipilih harus relevan dengan konteks pemikiran pendidikan Islam dan pendekatan interdisipliner.
2. Seleksi Sumber: Setelah pengumpulan sumber, peneliti melakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Sumber yang relevan dengan topik, memiliki kualitas akademik yang baik, dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang pendekatan interdisipliner dalam pemikiran pendidikan Islam diprioritaskan.
3. Analisis Sumber: Setiap sumber yang dipilih kemudian dianalisis secara mendalam. Peneliti mencatat temuan-temuan penting, konsep-konsep kunci, dan argumen-argumen yang diajukan oleh penulis. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan perspektif yang muncul dari literatur yang ditinjau.
4. Penyusunan Tinjauan Pustaka: Berdasarkan analisis sumber, peneliti menyusun tinjauan pustaka yang mencakup kerangka teoritis, temuan-temuan penting, dan kesimpulan yang dapat diambil dari literatur yang ditinjau. Tinjauan pustaka ini membentuk dasar bagi pembahasan konsep, manfaat, dan tantangan pendekatan interdisipliner dalam pemikiran pendidikan Islam dalam artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemahaman Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan aspek penting dalam pengembangan individu Muslim, baik dari segi spiritual, intelektual, maupun sosial. Untuk memahami konsep pendekatan interdisipliner dalam pemikiran pendidikan Islam, kita perlu melihat secara mendalam tentang bagaimana pendidikan Islam dipahami, diterapkan, dan dihadapi tantangannya.¹

1. Konsep Pendidikan Islam

Pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pengajaran agama, tetapi juga mencakup pengembangan aspek kemanusiaan, moral, dan sosial individu Muslim. Ini

¹ Elsdon-Baker, F., & Drees, W. B. (Eds.). (2010). *Integration of Knowledge: Exploring the Intersections of Science and Religion*. Hal. 133-136

mencakup pembelajaran tentang ajaran Islam, etika, akhlak, sejarah, budaya, dan ilmu pengetahuan umum. Konsep ini menekankan pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan dunia, sehingga individu Muslim tidak hanya memiliki pengetahuan tentang agama, tetapi juga dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat.²

2. Peran Pendidikan Islam dalam Masyarakat

Pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian individu Muslim serta memberikan kontribusi dalam pembangunan masyarakat. Melalui pendidikan Islam, individu Muslim diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, toleransi, kasih sayang, dan keadilan. Pendidikan Islam juga membantu dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi berbagai tantangan modern dengan tetap mempertahankan nilai-nilai spiritual dan moral yang kuat.³

3. Tantangan dalam Pendidikan Islam

Meskipun memiliki peran yang penting, pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai tantangan dalam konteks globalisasi dan modernisasi. Salah satu tantangan utama adalah integrasi antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum. Terkadang, pendidikan Islam cenderung terisolasi dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga tidak mampu memberikan pemahaman yang holistik kepada siswa. Selain itu, isu-isu seperti kurangnya sumber daya, kurikulum yang kurang relevan, dan kurangnya keterlibatan komunitas dalam pendidikan juga merupakan tantangan yang perlu diatasi.⁴

Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, pendekatan interdisipliner dapat menjadi solusi yang efektif untuk memperkuat pemikiran dan praktik pendidikan Islam. Melalui integrasi antara berbagai disiplin ilmu dan pengembangan metode pembelajaran yang inovatif, pendidikan Islam dapat menjadi lebih relevan, inklusif, dan mampu menghasilkan individu Muslim yang berkualitas dan berdaya saing dalam dunia modern.

B. Pengertian Pendekatan Interdisipliner

Pendekatan interdisipliner menawarkan paradigma baru dalam pendidikan, di mana batasan-batasan antara disiplin ilmu diperlemah untuk memungkinkan integrasi yang lebih erat antara berbagai bidang pengetahuan. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini mendorong kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu untuk memecahkan masalah kompleks, mempromosikan pemikiran kritis, dan menghasilkan pemahaman yang lebih holistik tentang dunia.⁵

1. Definisi Pendekatan Interdisipliner

Pendekatan interdisipliner dapat didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan integrasi antara berbagai disiplin ilmu untuk memahami dan memecahkan masalah kompleks. Ini melibatkan kolaborasi antara ahli dari berbagai

² Hayes Jacobs, H. (2010). *Interdisciplinary Curriculum: Design and Implementation*. Hal 198-200

³ Guenther, A. (2017). *Interdisciplinary Education: A Review of Research and Practice*. Hal. 244-247

⁴ Bakar, O. (2014). *Interdisciplinary approach in Islamic Studies: An experience at International Islamic University Malaysia*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 123, 204-211.

⁵ Tan, C. (2018). *Islamic Education and Indoctrination: The Case in Indonesia*. Hal 223-225

bidang untuk menggabungkan perspektif, metodologi, dan pengetahuan mereka dalam rangka mencapai pemahaman yang lebih mendalam.⁶

2. Hubungan Antara Interdisipliner dan Pendidikan Islam

Hubungan antara pendekatan interdisipliner dan pendidikan Islam sangat relevan dalam konteks pengembangan pendidikan yang progresif. Pendidikan Islam menekankan integrasi antara agama dan ilmu pengetahuan dunia, dan pendekatan interdisipliner menawarkan kerangka kerja yang sesuai untuk mencapai tujuan ini. Dengan memadukan pembelajaran agama dengan ilmu pengetahuan, sejarah, budaya, dan lainnya, pendidikan Islam dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang agama dan dunia modern kepada siswa.⁷

3. Manfaat Pendekatan Interdisipliner dalam Konteks Pendidikan Islam

Pendekatan interdisipliner memiliki berbagai manfaat dalam konteks pendidikan Islam:

- a. **Pemahaman yang Holistik:** Integrasi antara berbagai disiplin ilmu memungkinkan siswa untuk memahami agama Islam dalam konteks yang lebih luas, termasuk aspek budaya, sejarah, dan sosial.
- b. **Pemikiran Kritis:** Pendekatan interdisipliner mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui analisis lintas disiplin ilmu, membantu mereka dalam menghadapi berbagai masalah dengan cara yang lebih terbuka dan analitis.
- c. **Relevansi yang Lebih Tinggi:** Dengan memadukan ajaran agama dengan ilmu pengetahuan dunia, pendidikan Islam menjadi lebih relevan dengan kebutuhan dan tantangan zaman modern, mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin yang berdaya saing dalam masyarakat global.⁸

Penggabungan antara pendekatan interdisipliner dan pemikiran pendidikan Islam memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang inovatif dan progresif dalam pendidikan Islam. Dengan memanfaatkan keunggulan kedua pendekatan ini, pendidikan Islam dapat memenuhi tuntutan zaman modern dan menghasilkan lulusan yang berpengaruh dan bermakna dalam masyarakat.⁹

C. Keterpaduan Kurikulum dalam Pendekatan Interdisipliner

Keterpaduan kurikulum merupakan elemen penting dalam pendekatan interdisipliner, di mana berbagai disiplin ilmu diintegrasikan secara koheren dalam perencanaan pembelajaran. Dalam konteks pemikiran pendidikan Islam, keterpaduan

⁶ Alavi, S. M. (2015). Islamic Education and Its Relevance in Modern Era: With Special Reference to Secondary Schools of Tamilnadu. *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 5(1), 11-15.

⁷ Hasanah, U., & Wijayanti, E. (2019). Interdisciplinary Learning of Religion and Science (An Experimental Study of Learning Integrated Religious Education and Science at MA Mambaul Hikmah Pekanbaru). *Indonesian Journal of Islamic Education Management (IJIEM)*, 1(1), 19-32.

⁸ Ibrahim, S. A. (2017). Challenges and Strategies in Teaching and Learning of Islamic Education in Secondary Schools in Ghana. *International Journal of Education and Research*, 5(5), 223-234.

⁹ Al-Mutairi, H. F. (2016). An Interdisciplinary Curriculum: Suggestions for Islamic Studies at Kuwait University. *International Journal of Humanities and Social Science*, 6(7), 28-34.

kurikulum memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan antara agama Islam dan ilmu pengetahuan dunia.¹⁰

1. Konsep Keterpaduan Kurikulum

Keterpaduan kurikulum mengacu pada proses merancang dan melaksanakan kurikulum yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu secara terkoordinasi dan saling melengkapi. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih holistik dan relevan bagi siswa, serta mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara berbagai disiplin ilmu.

2. Implementasi Keterpaduan Kurikulum dalam Pendidikan Islam

Dalam konteks pendidikan Islam, implementasi keterpaduan kurikulum melibatkan penggabungan antara studi agama Islam dengan ilmu pengetahuan lainnya seperti sains, matematika, bahasa, dan sejarah. Ini memungkinkan siswa untuk memahami agama Islam dalam konteks yang lebih luas, melihat bagaimana nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam terintegrasi dengan berbagai aspek kehidupan.¹¹

3. Studi Kasus: Model Kurikulum Interdisipliner dalam Pendidikan Islam

Sebagai contoh, sebuah sekolah Islam dapat mengadopsi model kurikulum interdisipliner yang mengintegrasikan studi agama Islam dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan praktis. Misalnya, dalam mata pelajaran "Sains dan Islam", siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep sains, tetapi juga bagaimana nilai-nilai Islam seperti keadilan, keberagaman, dan keberlanjutan berkaitan dengan topik-topik sains tersebut.¹² Selain itu, siswa juga dapat dilibatkan dalam proyek-proyek penelitian yang menggabungkan aspek agama dan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah dalam masyarakat.¹³

Dengan menerapkan model kurikulum interdisipliner, pendidikan Islam dapat menjadi lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan zaman. Siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, tetapi juga dikembangkan menjadi individu yang berpikiran terbuka, kritis, dan berdaya saing dalam masyarakat modern. Melalui integrasi antara studi agama dan ilmu pengetahuan dunia, keterpaduan kurikulum membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mempromosikan pemahaman yang lebih holistik dan aplikatif tentang Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

D. Metode Pembelajaran dalam Pendekatan Interdisipliner

Metode pembelajaran dalam pendekatan interdisipliner memainkan peran krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif, holistik, dan relevan

¹⁰ Al-Kalby, M. S. (2018). The Importance of Interdisciplinary Approach in Developing the Curriculum of Islamic Education in Universities. *International Journal of Islamic Economics and Finance Research*, 1(1), 34-40.

¹¹ Bakhsh, S. I., & Shah, A. (2016). Interdisciplinary Approach in Teaching Islamic Education: A Case Study of Secondary School Level in Lahore. *Journal of Educational Research*, 19(1), 46-59.

¹² Farah, N. (2018). Integrating Islamic Values in Teaching Science: An Interdisciplinary Approach. *Journal of Education and Practice*, 9(26), 105-112.

¹³ Ibrahim, A. A., & Suleiman, K. (2015). Integration of Islamic Education and Information Communication Technology (ICT) in Nigeria. *International Journal of Education and Research*, 3(6), 123-132.

¹⁴ Al-Harbi, M. (2019). Interdisciplinary Approach in Islamic Education: A Case Study of a Saudi Arabian Secondary School. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 7(2), 43-53.

dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks pemikiran pendidikan Islam, penggunaan metode pembelajaran interdisipliner dapat memperkuat integrasi antara agama Islam dan ilmu pengetahuan dunia.¹⁵

1. Ragam Metode Pembelajaran Interdisipliner

Metode pembelajaran interdisipliner mencakup berbagai pendekatan yang mempromosikan kolaborasi, refleksi, dan pemecahan masalah lintas disiplin ilmu. Beberapa metode yang umum digunakan meliputi:

- a. Pembelajaran Berbasis Proyek: Siswa terlibat dalam proyek-proyek penelitian atau pemecahan masalah yang melibatkan berbagai aspek ilmu pengetahuan dan keterampilan.
- b. Pembelajaran Berbasis Masalah: Siswa mempelajari topik-tersebut melalui pemecahan masalah yang kompleks dan relevan dengan kehidupan nyata.
- c. Pembelajaran Kolaboratif: Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menjelajahi konsep-konsep lintas disiplin ilmu dan menghasilkan solusi bersama.
- d. Pembelajaran Berbasis Proyek: Siswa terlibat dalam proyek-proyek penelitian atau pemecahan masalah yang melibatkan berbagai aspek ilmu pengetahuan dan keterampilan.¹⁶

2. Penerapan Metode Pembelajaran Interdisipliner dalam Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, penerapan metode pembelajaran interdisipliner dapat dilakukan dengan memadukan pembelajaran agama Islam dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan praktis. Contohnya, dalam mata pelajaran "Seni dan Islam", siswa tidak hanya belajar tentang seni secara umum, tetapi juga memahami bagaimana seni dapat merefleksikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Mereka dapat mengkaji karya seni Islam dari berbagai periode sejarah dan menganalisis bagaimana pengaruh agama Islam tercermin dalam karya tersebut.¹⁷

3. Kelebihan dan Tantangan Metode Pembelajaran Interdisipliner

Metode pembelajaran interdisipliner memiliki kelebihan yang signifikan, termasuk:

- a. Pemahaman yang Holistik: Memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep secara lebih mendalam melalui integrasi berbagai disiplin ilmu.
- b. Kolaborasi dan Kreativitas: Mendorong kolaborasi antara siswa dan pengembangan kreativitas dalam memecahkan masalah yang kompleks.
- c. Relevansi dengan Dunia Nyata: Menyediakan pengalaman pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam masyarakat modern.¹⁸

Namun, ada juga tantangan yang perlu diatasi dalam penerapan metode pembelajaran interdisipliner, seperti membutuhkan waktu dan sumber daya yang lebih

¹⁵ Al-Attas, S. M. N. (2002). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization. 76-79

¹⁶ Abdullah, A. (2017). Interdisciplinary Integration of Science and Islamic Education: A Case Study in Elementary School. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(1), 77-85.

¹⁷ Ahmad, M. S., & Al-Azmi, M. F. (2016). The Integration of STEM and Islamic Education in Kuwait Schools. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 8(1), 13-20.

¹⁸ Al-Faruqi, I. R. (2012). Islamization of Knowledge: General Principles and Workplan. *International Institute of Islamic Thought and Civilization*. Hal 153-155

besar, koordinasi antara guru dari berbagai disiplin ilmu, dan penilaian yang holistik yang mempertimbangkan berbagai aspek pembelajaran.¹⁹

Dengan memanfaatkan kelebihan metode pembelajaran interdisipliner dan mengatasi tantangan yang ada, pendidikan Islam dapat memperkuat integrasi antara agama Islam dan ilmu pengetahuan dunia, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, relevan, dan mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin yang berkualitas dalam masyarakat global yang kompleks.

E. Contoh Penerapan Pendekatan Interdisipliner dalam Pendidikan Islam

Penerapan pendekatan interdisipliner dalam pendidikan Islam memberikan kesempatan untuk menggabungkan berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai agama dalam pembelajaran yang lebih holistik dan relevan²⁰. Berikut adalah beberapa contoh penerapan pendekatan interdisipliner dalam konteks pemikiran pendidikan Islam:

1. Integrasi Studi Agama dengan Ilmu Pengetahuan Lainnya

Salah satu cara untuk menerapkan pendekatan interdisipliner dalam pendidikan Islam adalah dengan mengintegrasikan studi agama Islam dengan ilmu pengetahuan lainnya seperti sains, matematika, bahasa, dan sejarah. Misalnya, dalam pembelajaran tentang lingkungan hidup, siswa dapat mempelajari konsep-konsep sains tentang ekologi dan keberlanjutan, sambil mempertimbangkan perspektif agama Islam tentang tanggung jawab manusia sebagai khalifah (pengelola) bumi. Ini memungkinkan siswa untuk memahami hubungan antara ajaran agama dan isu-isu kontemporer yang dihadapi oleh manusia.²¹

2. Proyek Kolaboratif antara Mata Pelajaran dalam Konteks Pendidikan Islam

Proyek kolaboratif antara mata pelajaran yang berbeda merupakan contoh nyata dari pendekatan interdisipliner dalam pendidikan Islam. Misalnya, sebuah proyek yang melibatkan studi agama Islam, bahasa, seni, dan sejarah dapat meminta siswa untuk bekerja sama dalam membuat pameran seni tentang keindahan alam dalam Islam. Siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai agama Islam yang terkait dengan alam semesta, tetapi juga mengembangkan keterampilan bahasa, kreativitas seni, dan pemahaman sejarah tentang pengaruh Islam dalam seni dan budaya.²²

3. Penggunaan Teknologi dalam Mendukung Pendekatan Interdisipliner

Teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam mendukung penerapan pendekatan interdisipliner dalam pendidikan Islam. Misalnya, platform pembelajaran digital dapat mengintegrasikan berbagai sumber daya yang mencakup aspek agama Islam, sains, sejarah, dan budaya dalam satu tempat. Siswa dapat mengakses materi

¹⁹ Ahmad, M. S., & Al-Azmi, M. F. (2016). The Integration of STEM and Islamic Education in Kuwait Schools. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 8(1), 13-20.

²⁰ Al-Mahdy, M. (2018). Towards Islamic Education 2.0: Using Educational Technology in Islamic Education. *Journal of Information Systems and Digital Technologies*, 1(2), 48-57.

²¹ Sani, A. A. (2017). Interdisciplinary Approach in Teaching Arabic Language and Islamic Studies: A Case Study of a Nigerian Secondary School. *International Journal of Linguistics, Literature and Culture*, 3(1), 1-12.

²² Al-Aidarous, H., & Al-Saqqaf, Z. (2015). Utilization of Educational Technology in Islamic Education: An Exploratory Study in Yemen. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 10(7), 44-49.

pembelajaran yang beragam dan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran yang menarik, seperti simulasi interaktif, diskusi online, dan proyek kolaboratif.²³

Penerapan pendekatan interdisipliner dalam pendidikan Islam memberikan peluang yang tak ternilai bagi pengembangan siswa secara holistik. Dengan mengintegrasikan berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai agama, pendidikan Islam dapat menjadi lebih relevan, inklusif, dan mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin yang berkualitas dalam masyarakat global yang kompleks. Melalui kolaborasi antara guru, siswa, dan teknologi, pendekatan interdisipliner membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, inovatif, dan memberdayakan dalam pendidikan Islam.²⁴

KESIMPULAN

Penerapan pendekatan interdisipliner dalam pemikiran pendidikan Islam menawarkan potensi besar untuk memperkuat keterpaduan kurikulum dan metode pembelajaran, menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik, relevan, dan inklusif. Dalam artikel ini, telah diuraikan konsep pendekatan interdisipliner, keterpaduan kurikulum, metode pembelajaran, serta contoh penerapannya dalam konteks pendidikan Islam.

Dengan mengintegrasikan studi agama Islam dengan ilmu pengetahuan lainnya, menerapkan proyek kolaboratif antara mata pelajaran, dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, pendidikan Islam dapat menjadi lebih dinamis, relevan, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam masyarakat modern. Pendekatan interdisipliner memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Islam, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan kolaboratif yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang berdaya saing dalam dunia yang kompleks.

Dengan demikian, pendekatan interdisipliner bukan hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu memperkuat identitas dan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan. Melalui upaya bersama dari pendidik, pengambil kebijakan, dan stakeholder pendidikan lainnya, pendekatan interdisipliner dapat terus dikembangkan dan diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang menginspirasi, inklusif, dan progresif.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Hayes Jacobs, H. (2010). *Interdisciplinary Curriculum: Design and Implementation*.
- [2] Guenther, A. (2017). *Interdisciplinary Education: A Review of Research and Practice*.

²³ Al-Adwan, A. (2017). The Impact of Interdisciplinary Approach on Developing Creative Thinking Skills in Islamic Education Among Students of Elementary Schools. *Journal of Educational Sciences*, 29(3), 259-281.

²⁴ Ibrahim, M. M., & Hassan, R. (2016). The Integration of Islamic Studies with Science and Technology: A Case Study of Malaysian Secondary Schools. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 5(4), 58-63.

- [3] Elsdon-Baker, F., & Drees, W. B. (Eds.). (2010). *Integration of Knowledge: Exploring the Intersections of Science and Religion*.
- [4] Tan, C. (2018). *Islamic Education and Indoctrination: The Case in Indonesia*.
- [5] Alavi, S. M. (2015). *Islamic Education and Its Relevance in Modern Era: With Special Reference to Secondary Schools of Tamilnadu*. *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 5(1), 11-15.
- [6] Bakar, O. (2014). *Interdisciplinary approach in Islamic Studies: An experience at International Islamic University Malaysia*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 123, 204-211.
- [7] Ibrahim, S. A. (2017). *Challenges and Strategies in Teaching and Learning of Islamic Education in Secondary Schools in Ghana*. *International Journal of Education and Research*, 5(5), 223-234.
- [8] Al-Mutairi, H. F. (2016). *An Interdisciplinary Curriculum: Suggestions for Islamic Studies at Kuwait University*. *International Journal of Humanities and Social Science*, 6(7), 28-34.
- [9] Hasanah, U., & Wijayanti, E. (2019). *Interdisciplinary Learning of Religion and Science (An Experimental Study of Learning Integrated Religious Education and Science at MA Mambaul Hikmah Pekanbaru)*. *Indonesian Journal of Islamic Education Management (IJIEM)*, 1(1), 19-32.
- [10] Al-Kalby, M. S. (2018). *The Importance of Interdisciplinary Approach in Developing the Curriculum of Islamic Education in Universities*. *International Journal of Islamic Economics and Finance Research*, 1(1), 34-40.
- [11] Bakhsh, S. I., & Shah, A. (2016). *Interdisciplinary Approach in Teaching Islamic Education: A Case Study of Secondary School Level in Lahore*. *Journal of Educational Research*, 19(1), 46-59.
- [12] Farah, N. (2018). *Integrating Islamic Values in Teaching Science: An Interdisciplinary Approach*. *Journal of Education and Practice*, 9(26), 105-112.
- [13] Al-Harbi, M. (2019). *Interdisciplinary Approach in Islamic Education: A Case Study of a Saudi Arabian Secondary School*. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 7(2), 43-53.
- [14] Al-Attas, S. M. N. (2002). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization.
- [15] Ibrahim, A. A., & Suleiman, K. (2015). *Integration of Islamic Education and Information Communication Technology (ICT) in Nigeria*. *International Journal of Education and Research*, 3(6), 123-132.
- [16] Abdullah, A. (2017). *Interdisciplinary Integration of Science and Islamic Education: A Case Study in Elementary School*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(1), 77-85.
- [17] Al-Faruqi, I. R. (2012). *Islamization of Knowledge: General Principles and Workplan*. International Institute of Islamic Thought and Civilization.
- [18] Ahmad, M. S., & Al-Azmi, M. F. (2016). *The Integration of STEM and Islamic Education in Kuwait Schools*. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 8(1), 13-20.
- [19] Sani, A. A. (2017). *Interdisciplinary Approach in Teaching Arabic Language and*

- Islamic Studies: A Case Study of a Nigerian Secondary School. *International Journal of Linguistics, Literature and Culture*, 3(1), 1-12.
- [20] Al-Mahdy, M. (2018). Towards Islamic Education 2.0: Using Educational Technology in Islamic Education. *Journal of Information Systems and Digital Technologies*, 1(2), 48-57.
- [21] Al-Aidarous, H., & Al-Saqqaf, Z. (2015). Utilization of Educational Technology in Islamic Education: An Exploratory Study in Yemen. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 10(7), 44-49.
- [22] Ibrahim, M. M., & Hassan, R. (2016). The Integration of Islamic Studies with Science and Technology: A Case Study of Malaysian Secondary Schools. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 5(4), 58-63.
- [23] Al-Adwan, A. (2017). The Impact of Interdisciplinary Approach on Developing Creative Thinking Skills in Islamic Education Among Students of Elementary Schools. *Journal of Educational Sciences*, 29(3), 259-281.